

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Adversity Quotient* dan *Need for Achievement* terhadap Intensi Berwirausaha” akan dilakukan dalam interval waktu antara bulan Februari sampai dengan April 2022. Pemilihan waktu pada rentang waktu tersebut dilakukan karena peneliti sudah tidak memiliki jadwal perkuliahan dan praktik mata kuliah sehingga mendorong suasana untuk fokus dan penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3.1.2 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan diterapkan kepada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, kecamatan Pulogadung, kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220. Peneliti memilih mahasiswa sarjana satu di fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan jenjang sarjana angkatan 2018 dengan alasan kondisi mahasiswa yang banyak memiliki rangsangan untuk pengetahuan maupun kegiatan berwirausaha yang dikembangkan perguruan tinggi maupun pemerintah, selain itu dalam waktu dekat akan memasuki tahap kelulusan dan mulai mencari jalan karir didunia kerja yang sesungguhnya untuk menciptakan dunia kerjanya sendiri atau

mencari pekerjaan serta penemuan masalah pada hasil pra-penelitian terkait dengan variabel intensi berwirausaha yang rendah pada 30 mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian (*Research Method*) secara terminologi berasal dari bahasa Yunani yakni "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh dan "*Researchre*" yang berarti sebuah kegiatan mencari. Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan suatu strategi untuk menelaah, mengantisipasi, dan memecahkan suatu masalah melalui proses pengumpulan data untuk dibuktikan secara valid sehingga bisa dijadikan ilmu pengetahuan (Nana & Elin, 2018).

Metode penelitian terbagi menjadi dua jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dengan judul "Pengaruh *Adversity Quotient* dan *Need for Achievement* terhadap Intensi Berwirausaha" ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Creswell merupakan salah satu metode untuk memverifikasi teori yang digunakan melalui cara menulis hubungan atau pengaruh antar variabel. Variabel yang diukur biasanya memiliki instrumen berupa indikator atau dimensi penelitian yang menghasilkan angka-angka untuk bisa diolah menggunakan teori statistika yang berlaku (Kusumastuti et al., 2020).

Adapula jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian survei. Menurut Hamdi dan Bahruddin metode survei digunakan untuk mengetahui informasi yang berbentuk opini berdasarkan mayoritas dalam suatu wilayah atau sejumlah sampel atas populasi terhadap topik, gejala atau isu-isu tertentu. Tujuan utama dari penggunaan metode survei ialah untuk mengetahui gambaran suatu elemen atau karakteristik dari populasi penelitian (Hamdi & Bahruddin, 2014).

Disisi lain guna memperkuat hasil penelitian, peneliti juga memanfaatkan jenis metode penelitian korelasional. Menurut Duli, Metode penelitian korelasional merupakan metode untuk menemukan intepretasi fakta secara tepat dengan mempelajari masalah, sikap dan pengaruh dari sebuah fenomena pada objek populasi secara apa adanya. Metode korelasional memiliki tujuan untuk menganalisis data berupa angka dan mencari pengaruh atau hubungan dari variabel guna mendapatkan hasil penelitian atas gejala yang berlaku pada sebuah kelompok (Duli, 2019). Pada penelitian ini, metode penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidaknya variabel *adversity quotient* dan *need for achievement* pada intensi berwirausaha

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kesatuan dari unit pada elemen yang mempunyai beberapa karakteristik secara umum yang terbentuk dari bidang untuk diteliti. Populasi biasanya terdiri dari keseluruhan kelompok manusia, barang

atau benda, peristiwa, maupun sejarah yang diminati oleh peneliti untuk dilakukan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan jenjang sarjana angkatan 2018 dengan populasi terjangkau yang berjumlah 400 mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian atau unit yang mendeskripsikan gambaran secara umum dari populasi yang dipilih sebagai data utama penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Sugiyono dalam sampel merupakan bagian dari kesatuan jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Menurut Megasari dan Purposive sampling merupakan salah satu pengambilan non-probability sampling dimana metode penetapan sampel dengan cara memilih target dari elemen populasi yang diseleksi terlebih dahulu berdasarkan kriteria yang dibutuhkan untuk mendukung variabel penelitian (Saragih, Saragih, Purba, & Panjaitan, 2021). Kriteria atau karakteristik sampel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada tingkat semester akhir sarjana angkatan 2018 untuk mendukung variabel intensi berwirausaha karna mahasiswa semester akhir akan menghadapi tahap kelulusan dan mulai memasuki dunia pemilihan karir

pada dunia kerja sesungguhnya dengan menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri atau mencari pekerjaan.

- b. Mahasiswa yang lulus pada mata pelajaran kewirausahaan.

Jumlah populasi penelitian pada uraian poin populasi diketahui sebanyak 400 mahasiswa, namun karena keterbatasan faktor seperti waktu yang dimiliki peneliti untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Peneliti tidak melakukan survei kepada seluruh populasi yang ada, namun ditentukan jumlah sampel dengan pendekatan rumus slovin ditentukan oleh besarnya tingkat kesalahan yang diinginkan peneliti dimana semakin besar tingkat kesalahan yang diinginkan akan menghasilkan jumlah sampel yang sedikit, begitupun sebaliknya (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Rumus Slovin disesuaikan dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat persentase sampel yang dibutuhkan (nilai mutlak 5% dan 10%).

Berdasarkan rumus Slovin diatas akan diketahui jumlah sampel penelitian pada hasil pehitungan dibawah ini:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{400}{(1+400.5\%^2)}$$

$$n = \frac{400}{1+1,4425} = \frac{400}{2,4425} = 200$$

Jumlah sampel 200 mahasiswa sebagai sampel penelitian dengan persebaran berdasarkan prodi dalam fakultas ekonomi dalam tingkat sarjana pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Sebaran jumlah sampel penelitian

No	Nama Prodi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	89	$\frac{89}{400} \times 200$	45
2	S1 Akuntansi	60	$\frac{60}{400} \times 200$	30
3	S1 Manajemen	72	$\frac{72}{400} \times 200$	36
4	S1 Pendidikan Bisnis	87	$\frac{87}{400} \times 200$	43
5	S1 Pendidikan Ekonomi	92	$\frac{92}{400} \times 200$	43
Jumlah				200

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diuji pengaruhnya, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah intensi berwirausaha (Y) dan variabel bebas adalah *adversity quotient* (X1) dan *need for achievement* (X2). Pengukuran terhadap instrumen dilakukan menggunakan skala likert untuk pilihan jawaban dikuesioner. Skala likert menurut Irianto, merupakan suatu skala dimana objek dan instrumen yang ada pada masing-masing variabel diukur dengan jarak interval yang sama, kuantitas pada hasil jawaban bukan merupakan nilai mutlak atau besaran. Melainkan hanya sebuah interval. Skala likert pada penelitian ini digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Pengukuran skala likert

NO	SKALA	NILAI
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber: Kothari dalam (Duli, 2019):74)

Guna memudahkan penelitian, peneliti membuat kerangka definisi operasional variabel yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional untuk mengukur setiap variabelnya. Berikut penjelasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

a. Intensi berwirausaha

1) Definisi konseptual

Intensi berwirausaha merupakan niat atau keinginan seseorang yang secara sadar dan bersungguh-sungguh memulai atau menciptakan usaha mandiri yang dapat diindikasikan dengan seberapa besar usaha yang dilakukan untuk menanamkan niat dan perilaku berwirausaha. Intensi berwirausaha juga diidentifikasi dengan seberapa besar derajat keinginan individu untuk mewujudkan sebuah perilaku tertentu khususnya dalam hal berwirausaha.

2) Definisi operasional

Variabel intensi berwirausaha dalam penelitian dapat diukur dengan skala likert melalui data primer yang diperoleh dari sampel penelitian, adapula indikator untuk mengukur intensi berwirausaha antara lain:

- a) Intensi untuk mendirikan bisnis dimasa depan
- b) Selalu mencari informasi untuk mendirikan bisnis dimasa depan
- c) Memilih karir sebagai wirausahawan

Sumber: (Krueger & Carsrud, 1993), (Knight, 2000) & (Bird, 1988).

3) Kisi-kisi instrumental

Kisi-kisi instrumen yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini akan berisikan sub-indikator dari indikator intensi berwirausaha dengan tujuan untuk memberikan apersepsi lebih lanjut terkait indikator intensi berwirausaha. Pengambilan instrumen penelitian ini menggunakan teknik adaptasi. Teknik adaptasi merupakan pengambilan instrumen pada penelitian terdahulu namun dilakukan modifikasi yang disesuaikan pada kondisi ditempat penelitian. Pada penelitian indikator diambil dari penelitian terdahulu namun untuk daftar pernyataan kuesioner dibuat sendiri berdasarkan kondisi penelitian.

Berikut kisi-kisi intrumen terkait intensi berwirausaha pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen variabel intensi berwirausaha (Y)

No	Indikator	Item uji coba		Drop	Item valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Memilih karir sebagai seorang wirausahawan	1,2 3,4	5,6	5,6	1,2 3,4	-
2	Selalu mencari informasi untuk mendirikan bisnis dimasa depan	7,8	-	-	7,8	-
3	Intensi untuk mendirikan bisnis dimasa depan	9,10	11, 12	11,12	9,10	-

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Guna mengetahui hipotesis pada lokasi penelitian, dalam pengumpulan data primer peneliti akan menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert untuk para responden menyesuaikan pernyataan pada kondisi atau gejala yang dirasakan secara individu. Alternatif jawaban yang disediakan akan terdiri dari lima (5) interval mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Berikut tabel Skala likert guna mengukur indikator intensi berwirausaha:

Tabel 3. 4 Skala penilaian variabel intensi berwirausaha (Y)

Interval pernyataan	Pemberian Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Kothari dalam (Duli, 2019):74)

b. Adversity quotient (X1)

1) Definisi konseptual

Adversity quotient adalah kemampuan seseorang yang secara gigih dalam menghadapi rintangan atau hambatan dan mengubahnya menjadi peluang. *Adversity quotient* juga dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah kemampuan atau kecerdasan dalam diri seseorang untuk menciptakan strategi sekaligus peluang secara gigih guna mencapai tujuan utama yakni memecahkan masalah dan menghadapi

rintangan dengan belajar dari pengalaman segala hambatan atau kesulitan disetiap aspek permasalahan dilingkungan kehidupannya.

2) Definisi operasional

Variabel *adversity quotient* dalam penelitian dapat diukur dengan skala likert melalui data primer yang diperoleh dari sampel penelitian, adapula indikator untuk mengukur *adversity quotient* antara lain:

- a) *Control* (kontrol)
- b) *Ownership* (kepemilikan)
- c) *Reach* (jangkauan)
- d) *Endure* (daya tahan)

Sumber: (Stolz, 2012)

3) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini akan berisikan sub-indikator dari indikator *adversity quotient* dengan tujuan untuk memberikan apersepsi lebih lanjut terkait indikator *adversity quotient*. Pengambilan instrumen penelitian ini menggunakan teknik adaptasi. Teknik adaptasi merupakan pengambilan instrumen pada penelitian terdahulu namun dilakukan modifikasi yang disesuaikan pada kondisi ditempat penelitian. Pada penelitian indikator diambil dari penelitian terdahulu namun untuk daftar pernyataan kuesioner dibuat sendiri berdasarkan kondisi penelitian.

Berikut kisi-kisi instrumen terkait intensi berwirausaha pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen variabel *adversity quotient* (X1)

No	Indikator	Sub-indikator	Item uji coba		Drop	Item valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Control	Keyakinan individu untuk menghadapi dan mengatasi rintangan serta hambatan dengan baik.	1,2,3 5,	4,6	4,6	1,2, 3.5	-
2	Ownership	Kesadaran individu yang merasa bahwa penyebab masalah atau hambatan muncul ialah dirinya sendiri, sehingga dari hal tersebut mendorong individu untuk segera mencari jalan keluar atau peluang.	7,8 9,11 12	10, 13,	10	7,8, 9,11 12	13
3	Reach	Kemampuan individu membatasi suatu masalah atau hambatan agar tidak memengaruhi aspek kehidupan lainnya.	14, 17	15, 16,	15,16	14, 17	-
4	Endure	Kemampuan individu untuk bertahan menghadapi masalah atau rintangan.	18, 19. 20	21	21	18,19, 20	-

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Guna mengetahui hipotesis pada lokasi penelitian, dalam pengumpulan data primer peneliti akan menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert untuk para responden menyesuaikan pernyataan pada kondisi atau gejala yang dirasakan secara individu. Alternatif jawaban yang disediakan akan terdiri dari lima (5) interval mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Berikut tabel Skala likert guna mengukur indikator *adversity quotient*:

Tabel 3. 6 Skala penilaian variabel *adversity quotient* (X1)

Interval pernyataan	Pemberian Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Kothari dalam (Duli, 2019):74)

c. *Need for achievement* (X2)

1) Definisi konseptual

Need for achievement atau kebutuhan untuk berprestasi merupakan motif motivasi dalam diri seseorang untuk mencapai kebutuhannya untuk sukses, memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi dan selalu berusaha menghindari atau menurunkan tendensi kegagalan yang ada. Individu yang memiliki nilai *need for achievement* yang tinggi akan membuat diri mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi atau keinginan yang mereka inginkan.

2) Definisi operasional

Variabel *need for achievement* dalam penelitian dapat diukur dengan skala likert melalui data primer yang diperoleh dari sampel penelitian, adapula indikator untuk mengukur *need for achievement* antara lain:

- a. Memiliki motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya

- b. Memiliki motivasi untuk mendapatkan umpan balik yang sesuai dengan tugas yang telah dilakukan
 - c. Memiliki motivasi untuk mencapai lebih banyak prestasi dari orang lain
 - d. Berani mengambil tantangan tugas yang sulit atau resiko yang besar
- Sumber: (Steers, 1976), (McClelland, 1961) & (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017).

i. Kisi-kisi operasional

Kisi-kisi instrumen yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini akan berisikan sub-indikator dari indikator *need for achievement* dengan tujuan untuk memberikan apersepsi lebih lanjut terkait indikator *need for achievement*. Pengambilan instrumen penelitian ini menggunakan teknik adaptasi. Teknik adaptasi merupakan pengambilan instrumen pada penelitian terdahulu namun dilakukan modifikasi yang disesuaikan pada kondisi ditempat penelitian. Pada penelitian indikator diambil dari penelitian terdahulu namun untuk daftar pernyataan kuesioner dibuat sendiri berdasarkan kondisi penelitian.

Berikut kisi-kisi intrumen terkait intensi berwirausaha pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi instrumen variabel *need for achievement* (X2)

No	Indikator	Item uji coba		Drop	Item valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
		1	Memiliki motivasi untuk mencapai hasil	1,2,	3	3

yang lebih baik dari sebelumnya						
2	Memiliki motivasi untuk mendapatkan umpan balik yang sesuai dengan tugas yang telah dilakukan	4,5, 6,	7,8,	7,8	4,5 6	-
3	Memiliki motivasi untuk mencapai lebih banyak prestasi dari orang lain	9,10	11	-	9, 10	11
4	Berani mengambil tantangan tugas yang sulit atau resiko yang besar	12, 13	14	14	12, 13	-

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Guna mengetahui hipotesis pada lokasi penelitian, dalam pengumpulan data primer peneliti akan menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert untuk para responden menyesuaikan pernyataan pada kondisi atau gejala yang dirasakan secara individu. Alternatif jawaban yang disediakan akan terdiri dari lima (5) interval mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Berikut tabel Skala likert guna mengukur indikator *need for achievement*:

Tabel 3. 8 Skala penilaian variabel *need for achievement* (X2)

Interval pernyataan	Pemberian Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Kothari dalam (Duli, 2019):74)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan metode survei angket atau kuesioner. Menurut Rukajat kuesioner merupakan kesatuan daftar pernyataan yang akan diisi oleh responden. Kuesioner biasanya akan

terdiri dari daftar pernyataan atas indikator atau instrumen variabel penelitian yang diadaptasi oleh peneliti atas penelitian terdahulu guna mengetahui pengaruh antar variabel penelitian (Rukajat, 2018). Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti ialah kuesioner tertutup yang berisikan pernyataan dengan rentang skala likert yang dapat dipilih responden sesuai keadaan yang sesungguhnya (Usman & Marsofiyati, 2019). Lebih lanjut kuesioner dibuat menggunakan google form dan akan disebarakan oleh peneliti terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Jenis data dalam penelitian menurut Zakariah pada umumnya terdiri menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung terhadap sampel ataupun lokasi penelitian yang sesuai dengan masalah atau topik yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan teknik studi kepustakaan, data yang dipilih merupakan hasil yang diadopsi dari buku, dokumen, penelitian terdahulu dan internet (Zakariah & Afriani, 2021).

Penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan jenis data primer atau data yang didapatkan secara langsung dan hasil kuesioner yang akan dibagikan secara daring kepada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 khususnya mahasiswa yang berada di semester akhir sebagai karakteristik kelompok dalam sampel penelitian.

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis model regresi berganda, untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel atau lebih. Pengolahan data memanfaatkan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* 23. Adapula langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Uji validitas dan reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Firdaus dilakukan untuk menguji apakah pengumpulan data primer memiliki kevalidan atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner tersebut. Adapula kriteria uji validitas untuk menelaah apakah data yang diterima memiliki kevalidan atau tidak. Berikut kriteria uji validitas menurut Firdaus, antara lain (Firdaus, 2021):

- a. Hasil instrumen data dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- b. Hasil instrumen data dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Riyanto merupakan uji dalam penelitian yang dilakukan guna mengetahui keagegan suatu instrumen data. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian reliabilitas dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan keduanya.

Sedangkan pengujian reliabilitas secara internal dilakukan dengan menelaah atau menganalisis konsistensi butir-butir respon pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Pada penelitian ini, hasil instrumen penelitian akan dibandingkan dengan nilai cronbach alpha (α), dimana suatu variabel atau konstruk dipastikan memiliki hasil yang reliabel. Apabila nilai cronbach alpha (α) > 0.7 (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Adapula rumus uji reliabilitas adalah:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right)$$

keterangan:

r	= Reliabilitas instrumen
σt^2	= Varians total
k	= Banyaknya butir pernyataan
$\sum ab^2$	= Jumlah varian butir

b. Uji Persyaratan analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Gunawan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak, sehingga apabila data berdistribusi secara normal dapat dilakukan statistik parametrik untuk dianalisis bagaimana hasil pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan metode *one sample* kolmogorov-smirnov. Sebelum dilakukannya uji normalitas,

penelitian harus menentukan terlebih dahulu hipotesis penelitiannya, dimana dalam penelitian ini memiliki hipotesis uji normalitas sebagai berikut (Gunawan, 2018):

H₀ = Data berdistribusi normal

H₁ = Data berdistribusi tidak normal

Adapula kriteria pengujian uji normalitas suatu instrumen menggunakan metode kolmogorov-smirnov antara lain:

- a) Data yang memiliki signifikansi > 0.05 menandakan H₀ diterima atau dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal
- b) Data yang memiliki signifikan < 0.05 menandakan H₀ ditolak atau dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Selain menggunakan metode Kolmorov-smirnov, penelitian ini juga akan memanfaatkan metode *normal probability plot* dan grafik normal P-Plot. Menurut Zacky kriteria suatu data dalam *normal probability plot* dikatakan normal apabila hasil histogram berbentuk lonceng sempurna dan untuk grafik normal P-Plot dikatakan sempurna apabila titik-titik mengikuti garis diagonal pada grafik (muhammad Zacky, 2021).

2) Uji linieritas

Uji linieritas menurut Faraniena sebagai salah satu uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi merupakan sebuah uji yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana model atau bentuk hubungan atas variabel yang tengah diteliti, apakah terdapat hubungan yang

linear yang signifikan atau tidak. Variabel yang tengah diteliti dikatakan memiliki linear atau hubungan apabila hasil signifikansinya dibawah 0.05 (R, 2019).

c. **Uji asumsi klasik**

1) **Uji heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas menurut Zacky dilakukan untuk menelaah apakah data model regresi pada penelitian terdapat ketidaksamaan *variance* antara pengamatan residual (selisih nilai sesungguhnya dengan nilai nilai prediksi pada analisis regresi). Model regresi pada penelitian yang baik ialah yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala heterokedastisitas, peneliti menggunakan metode uji gletser. Adapun krtiteria uji heterokedastisitas pada penjelasan dibawah ini:

- a) Model regresi dengan nilai signifikansi pada koefisien regresi > 0.05 dipastikan bahwa data bebas dari gejala heterokedastisitas.
- b) Model regresi dengan nilai signifikansi pada koefisien regresi < 0.05 menandakan adanya gangguan heterokedastisitas (M. Zacky, 2021) .

2) **Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menurut Purwaningsih, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi yang dilakukan terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi atau tidak diantara variabel bebas. Model regresi yang baik atau dapat diandalkan ialah tidak adanya

gejala multikolinearitas didalamnya. Apabila dalam hasil instrumen variabel bebas terdapat korelasi yang sempurna atau tinggi nilainya, hal tersebut dapat dipastikan bahwa model regresi mengandung gejala multikolinearitas.

Kriteria pengujian terhadap uji multikolinearitas dapat diketahui dengan hasil nilai tol (tolerance) dan variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika hasil atau nilai VIF bernilai diantara rentang 1-10 (tidak lebih dari 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1 maka dapat dipastikan bahwa data penelitian atau model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas (Purwaningsih, 2021).

d. Persamaan Analisis regresi

Analisis regresi menurut Ramadhayanti merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Analisis regresi terbagi menjadi dua jenis yakni analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat yang pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh adversity quotient dan need for achievement terhadap intensi berwirausaha. Adapula persamaan umum regresi linear berganda sebagai berikut (M. Zacky, 2021):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau *dependent*

A = Konstanta

$b_{1,2,n}$ = Koefisien regresi variabel bebas

$X_{1,2,n}$ = Variabel bebas atau *independent*

e. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F (Simultan) menurut Sa'adah merupakan sebuah uji yang diperuntukkan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersamaan. Adapun derajat kepercayaan yang telah ditetapkan ialah sebesar 0.05. Selain itu dapat diketahui pula dengan melihat nilai F pada tabel, berikut penjelasan lengkap terkait kriteria penilaian dalam uji F antara lain (Sa'adah, 2021):

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat disimpulkan model regresi diterima dan berpengaruh secara signifikan.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ menandakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat disimpulkan model regresi ditolak dan tidak berpengaruh.

aturan nilai signifikansi dalam model regresi:

- a) Jika nilai signifikansi > 0.05 menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditenerima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berpengaruh secara signifikan.
- b) Jika nilai signifikansi > 0.05 menandakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berpengaruh secara signifikan.

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji F, peneliti didahulukan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b) $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ variabel bebas secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Adapula rumus perhitungan uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data

R^2 = Koefisien determinasi

2) Uji T

Uji-t menurut Sa'adah digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nyata antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi secara umum menggunakan nilai 0.05. Uji t secara parsial ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara mandiri berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas (Sa'adah, 2021).

adapula hipotesis uji t sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$ variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Guna mengetahui hasil penelitian dengan uji t dapat diketahui melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi berpengaruh secara signifikan.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ menandakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tidak berpengaruh secara signifikan.

selain melihat nilai pada T_{hitung} dan T_{tabel} , uji t juga dapat dilihat pada taraf signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi berpengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tidak berpengaruh secara signifikan.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Santoso merupakan suatu ukuran untuk mengetahui ketepatan hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Sugiyono, koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian pada koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Pada dasarnya semakin besar persentase yang dihasilkan, semakin besar pula pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Astuti, 2021).